

**SRIWIJAYA INTERNATIONAL JOURNAL OF DYNAMIC
ECONOMICS AND BUSINESS**

<http://ejournal.unsri.ac.id/index.php/sijdeb>

**Analisis Rasio Aktivitas Untuk Menilai Kinerja
Keuangan Pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.**

M. Panji Elaga, Wahyu Agung Dandi S, dan M. Krisna Agung P
Universitas Sriwijaya

ABSTRACT : The research objective is to find out how the financial performance of PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. The analysis methods used in this study are Total Assets Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Working Capital Turnover, and Fixed Assets Turnover. The results of the study, can be analyzed from the five activity ratios, only four are able to prove the hypothesis in this study, namely the Activity Ratio achieved by PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Increases every year in Total Assets Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, and Fixed Assets Turnover. While the Working Capital Turnover is still not healthy.

KEYWORDS : **Financial Ratios, Activity Ratios, Total Assets Turnover, Receivable Turnover, Inventory Turnover, Working Capital Turnover, Fixed Assets Turnover.**

PENDAHULUAN

Perkembangan industri ditentukan oleh permintaan pasar tenaga kerja yang terampil, teknologi yang digunakan dan ketersediaan modal. Disamping itu, Industri juga mengharapka adanya hasil atas modal yang telah ditanamkannya sehingga mampu memberikan tambahan modal (investasi baru) dan kemakmuran bagi pemilik dan seluruh karyawannya. Pemilik dan manajemen industri harus mengetahui berapa uang yang keluar dan masuk, dalam suatu periode tertentu. Uang yang keluar juga harus dirinci penggunaannya serta masing-masing jumlahnya. Demikian pula dengan jenis pendapatan yang diperolehnya. Setiap industri harus mampu membuat pembukuan, minimal catatan dan laporan terhadap semua kegiatan usahanya. Catatan keuangan selama periode tertentu dibuat dalam bentuk laporan keuangan.

Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi perusahaan saat ini. Laporan keuangan dibuat sesuai dengan aturan yang berlaku sehingga mudah dibaca, dipahami dan dimengerti oleh berbagai pihak pemilik usaha dan manajemen. Untuk mampu membaca, mengerti, dan memahami arti laporan keuangan, perlu analisis terlebih

dahulu dengan berbagai alat analisis tersebut dikenal dengan nama analisis laporan keuangan.

Alat analisis keuangan yang biasa digunakan adalah rasio-rasio keuangan seperti rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio rentabilitas, analisa laba kotor, *break even point*, dan rasio lainnya. Masing-masing rasio ini akan memberikan makna tersendiri dalam menggambarkan kondisi keuangan perusahaan.

Rasio aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi pemanfaatan sumber daya perusahaan atau menilai kemampuan perusahaan dalam melaksanakan aktivitas sehari-hari. PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. bergerak dalam bidang penyediaan penjualan rokok maka penting bagi PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. untuk mengetahui kinerja keuangannya.

(Elly Salim, 2011) Rasio Keuangan memberikan indikasi kas perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya, besar piutang yang rasional, dan perencanaan pengeluaran investasi. Untuk itu manajer perusahaan perlu mengambil beberapa kebijakan, yaitu: 1). pengambilan keputusan investasi yang diukur dengan rasio antara laba bersih yang diperoleh dengan modal sendiri atau disebut dengan Return on Equity (ROE), 2). pengambilan keputusan pembelanjaan yang diukur dengan rasio antara seluruh hutang jangka panjang dengan seluruh modal sendiri atau disebut dengan Debt to Equity Ratio (DER), dan 3). pengambilan keputusan dividen yang diukur dengan rasio antara dividen-kas per lembar saham dengan pendapatan per lembar saham atau disebut dengan Dividend Payout Ratio (DPR).

TINJAUAN PUSTAKA

Dalam tinjauan pustaka kali ini akan dibahas satu persatu terlebih dahulu mengenai rasio aktivitas kinerja keuangan agar lebih mudah untuk dipahami.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan dalam memanfaatkan semua sumber daya yang ada padanya. Semua rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan investasi pada berbagai jenis aktiva. Rasio-rasio aktivitas menganggap bahwa sebaiknya terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan beragam unsur aktiva misalnya persediaan, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

Aktiva yang rendah pada tingkat penjualan tertentu akan mengakibatkan semakin besarnya dana kelebihan yang tertanam pada aktiva tersebut. Dana kelebihan tersebut akan lebih baik bila ditanamkan pada aktiva lain yang lebih produktif.

Jenis-jenis Rasio Aktivitas

Yang termasuk ke dalam rasio aktivitas adalah sebagai berikut:

1. Total Assets Turn Over (*perputaran aktiva*)

Total assets turn over merupakan perbandingan antara penjualan dengan total aktiva suatu perusahaan dimana rasio ini menggambarkan kecepatan perputarannya total aktiva dalam satu periode tertentu.

Total assets turn over merupakan rasio yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2001).

Total assets turn over merupakan rasio yang menggambarkan perputaran aktiva diukur dari volume penjualan. Jadi semakin besar rasio ini semakin baik yang berarti bahwa

aktiva dapat lebih cepat berputar dan meraih laba dan menunjukkan semakin efisien penggunaan keseluruhan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain jumlah asset yang sama dapat memperbesar volume penjualan apabila *assets turn over*nya ditingkatkan atau diperbesar.

Total assets turn over ini penting bagi para kreditur dan pemilik perusahaan, tapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan, karena hal ini akan menunjukkan efisien tidaknya penggunaan seluruh aktiva dalam perusahaan.

Total assets turn over dihitung sebagai berikut:

$$\text{Total assets turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}}$$

Total assets turn over

2. Working Capital Turn Over (*Rasio Perputaran Modal Kerja*)

Perputaran modal kerja merupakan perbandingan antara penjualan dengan modal kerja bersih. Dimana modal kerja bersih adalah aktiva lancar dikurangi utang lancar.

Perputaran modal kerja merupakan rasio mengukur aktivitas bisnis terhadap kelebihan aktiva lancar atas kewajiban lancar serta menunjukkan banyaknya penjualan (dalam rupiah) yang dapat diperoleh perusahaan untuk tiap rupiah modal kerja (Sawir, 2009).

Working capital turn over merupakan kemampuan modal kerja (*neto*) berputar dalam suatu periode siklus kas (*cash cycle*) dari perusahaan (Riyanto, 2008).

Modal kerja selalu dalam keadaan operasi atau berputar dalam perusahaan selama perusahaan yang bersangkutan dalam keadaan usaha. periode perputaran modal kerja (*working capital turn over period*) dimulai dari saat dimana kas diinvestasikan dalam komponen-komponen modal kerja sampai dimana saat kembali menjadi kas. Makin pendek periode tersebut berarti makin cepat perputaran atau makin tinggi perputarannya (*turn over rate*-nya). Berapa lama periode perputaran modal kerja adalah tergantung berapa lama periode perputaran dari masing-masing komponen dari modal kerja tersebut.

Perputaran modal kerja dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal kerja bersih}} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva lancar-Utang lancar}}$$

Perputaran modal kerja

3. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*fixed assets turnover*)

Rasio ini merupakan perbandingan antara penjualan dengan aktiva tetap. *Fixed assets turn over* mengukur efektivitas penggunaan dana yang tertanam pada harta tetap seperti pabrik dan peralatan, dalam rangka menghasilkan penjualan, atau berapa rupiah

penjualan bersih yang dihasilkan oleh setiap rupiah yang diinvestasikan pada aktiva tetap (Sawir, 2009)

Rasio ini berguna untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan menggunakan aktivanya secara efektif untuk meningkatkan pendapatan. Kalau perputarannya lambat (rendah), kemungkinan terdapat kapasitas terlalu besar atau ada banyak aktiva tetap namun kurang bermanfaat, atau mungkin disebabkan halhal lain seperti investasi pada aktiva tetap yang berlebihan dibandingkan dengan nilai output yang akan diperoleh. Jadi semakin tinggi rasio ini berarti semakin efektif penggunaan aktiva tetap tersebut.

Perputaran aktiva tetap dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran aktiva tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}}$$

Perputaran aktiva tetap

4. Rasio perputaran persediaan (inventory turnover)

Inventory turnover menunjukkan kemampuan dana yang tertanam dalam inventory berputar dalam suatu periode tertentu, atau likuiditas dari *inventory* dan tendensi untuk adanya *overstock*. (Riyanto, 2008).

Rasio perputaran persediaan mengukur efisiensi pengelolaan persediaan barang dagang. Rasio ini merupakan indikasi yang cukup populer untuk menilai efisiensi operasional, yang memperlihatkan seberapa baiknya manajemen mengontrol modal yang ada pada persediaan.

Ada dua masalah yang timbul dalam perhitungan dan analisis rasio perputaran persediaan. Pertama, penjualan dinilai menurut harga pasar (*market price*), persediaan dinilai menurut harga pokok penjualan (*at Cost*), maka sebenarnya rasio perputaran persediaan (*at cost*) digunakan untuk mengukur perputaran fisik persediaan. Sedangkan rasio yang dihitung dengan membagi penjualan dengan persediaan mengukur perputaran persediaan dalam kas (Sawir, 2009).

Namun banyak lembaga penelitian rasio keuangan yang menggunakan rasio perputaran persediaan (*at market*) sehingga bila ingin dibandingkan dengan rasio industri rasio perputaran persediaan (*at market*) sebaiknya di gunakan. Kedua, penjualan terjadi sepanjang tahun sedangkan angka persediaan adalah gambaran keadaan sesaat. Oleh karena itu, lebih baik menggunakan rata-rata persediaan yaitu persediaan awal ditambah persediaan akhir dibagi dua.

Rasio perputaran persediaan dihitung dengan rumus:

$$\text{Perputaran persediaan (at cost)} = \frac{\text{Harga pokok Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

$$\text{Perputaran Persediaan (at market)} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Persediaan}}$$

Rasio perputaran

5. Rata-rata umur piutang

Rasio ini mengukur efisiensi pengolahan piutang perusahaan, serta menunjukkan berapa lama waktu yang diperlukan untuk melunasi piutang atau merubah piutang menjadi kas. Rata-rata umur piutang ini dihitung dengan membandingkan jumlah piutang dengan penjualan perhari. Dimana penjualan perhari yaitu penjualan dibagi 360 atau 365 hari.

Rata-rata piutang ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Rata-rata umur piutang} = \frac{\text{Piutang}}{\text{Penjualan per Hari}} = \frac{\text{Piutang} \times 365}{\text{Penjualan}}$$

Rata-rata umur piutang

6. Perputaran Piutang

Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit. Posisi piutang dan taksiran waktu pengumpulannya dapat dinilai dengan menghitung tingkat perputaran piutang tersebut yaitu dengan membagi total penjualan kredit (*neto*) dengan piutang rata-rata.

Perputaran piutang dapat diukur dengan rumus :

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

Perputaran Piutang

Makin tinggi rasio (*turnover*) menunjukkan modal kerja yang ditanamkan dalam piutang rendah, sebaliknya kalau rasio semakin rendah berarti ada *over investment* dalam piutang sehingga memerlukan analisa lebih lanjut, mungkin karena bagian kredit dan penagihan bekerja tidak efektif atau mungkin ada perubahan dalam kebijaksanaan pemberian kredit.

(Teddy Kurniawan, 2016) Rasio aktivitas menunjukkan tingkat efisiensi dan efektivitas pengelolaan aktiva dalam menghasilkan penjualan yang pada akhirnya mampu meningkatkan profitabilitas perusahaan. Salah satu refleksi dari rasio aktivitas adalah Total Assets Turnover (TAT) yang menunjukkan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu (Syamsuddin, 2009:19). TAT akan memengaruhi pencapaian laba dan pada akhirnya mampu memberikan sinyal di pasar modal sehingga return saham emiten akan meningkat. Penelitian terdahulu menemukan bahwa TAT berpengaruh signifikan terhadap ROA (Yuliana et al, 2013). Temuan ini menunjukkan bahwa besarnya TAT akan memberikan kontribusi pada peningkatan laba perusahaan dan mampu meningkatkan return saham.

(Hamzah, 2001-2005) Rasio aktivitas diproksi dengan perputaran penjualan yang diukur dengan membagi penjualan dengan total aktiva. Rasio solvabilitas diproksi dengan debt to equity ratio yang diukur dengan membagi total utang dengan total

ekuitas. IOS pada penelitian ini menggunakan variabel tunggal yang merupakan proksi dari kesempatan bertumbuh. IOS diukur dengan mengurangi aktiva tetap pada periode ini dengan periode sebelumnya lalu dibagi dengan total aktiva.

METODE PENELITIAN

Jenis dan sumber data yang digunakan yaitu data sekunder sedangkan metode pengumpulan datanya yaitu dengan caradokumentasi/studi dokumen.

Metode Analisis Data

Data-data yang diperoleh sedapat mungkin dianalisis secara kuantitatif, berikut ini teknik analisis yang dapat digunakan untuk memberikan informasi dalam analisis data (Fahmi 2012: 132-135) :

$$\text{Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \text{kali dalam 1 tahun}$$

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penj. Kredit Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}} = \dots \text{kali dalam 1 tahun}$$

$$\text{Rata-rata Pengumpulan Piutang} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}} = \dots \text{hari}$$

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{HPP}}{\text{Rata-rata Persediaan}} = \dots \text{kali dalam 1 tahun}$$

$$\text{Rata-rata Hari Persediaan} = \frac{360}{\text{Perputaran Persediaan}} = \dots \text{kali dalam 1 tahun}$$

$$\text{Perputaran Modal Kerja} = \frac{\text{Penj. Bersih - HPP}}{\text{Penj. Bersih}} = \dots \text{kali}$$

$$\text{Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Aktiva Tetap}} = \dots \text{kali dalam 1 tahun}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Perputaran Total Aktiva

Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*) merupakan komponen kedua dari tingkat pengembalian pendapatan terhadap operasi investasi. Total perputaran aktiva diukur dengan penjualan rupiah per satu rupiah dari aktiva. Rasio ini menunjukkan seberapa efisien perusahaan menggunakan aktivasnya untuk menghasilkan penjualan.

Pada tahun 2016, perputaran total aktiva PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. adalah sebesar 2,245 kali. Hal ini menunjukkan bahwa dari setiap satu Rp.1 aktiva yang dimiliki PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk., dapat dihasilkan Rp. 2,245 penjualan.

Pada tahun 2017, perputaran total aktiva dari PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. meningkat dari 2,245 kali pada tahun 2016 menjadi 2,296 kali pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan dari setiap Rp. 1 aktiva yang dimiliki PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk., dapat dihasilkan Rp. 2,296 penjualan. Diketahui pula bahwa total aktiva PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. adalah sebesar Rp. 43.141.063.000.000 pada tanggal 31 Desember 2017, meningkat dibandingkan Rp. 42.508.277.000.000 pada tahun 2016.

Aktiva lancar mengalami peningkatan, dimana tahun 2016 sebesar Rp. 33.647.496.000.000 menjadi Rp. 34.180.353.000.000 pada tahun 2017. Peningkatan tersebut disebabkan oleh peningkatan kas dan setara kas, pajak serta aktiva lancar lainnya. Dengan peningkatan perputaran total aktiva PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. pada tahun 2017, menunjukkan bahwa PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. telah lebih baik mengelola aktivasnya sehingga bisa menjadi lebih efisien untuk bisa sebanding meningkatkan penjualan.

2. Perputaran Piutang

Perputaran Piutang Usaha (*Receivable Turnover*) adalah usaha untuk mengukur seberapa sering piutang usaha berubah menjadi kas dalam setahun. Piutang yang dimiliki oleh suatu perusahaan mempunyai hubungan yang erat dengan volume penjualan kredit, karena timbulnya piutang disebabkan oleh penjualan barang-barang secara kredit dan hasil dari penjualan secara kredit netto dibagi dengan piutang rata-rata merupakan perputaran piutang.

Pada tahun 2016, perputaran piutang PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. adalah 19 kali. Hal ini berarti bahwa dalam setahun PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. mampu merubah piutang menjadi kas sebanyak 19 kali. Hal ini didapat dari total

penjualan sebesar Rp.95.466.657.000.000 dibagi dengan jumlah piutang yang ada pada tahun 2016 yaitu sebanyak Rp. 4.996.420.000.000.

Padatahun 2017, perputaran piutang PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. adalah 26 kali. Hal ini berarti bahwa dalam setahun PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Mampu merubah piutang menjadi kas sebanyak 26 kali. Hal ini didapat dari total penjualan sebesar Rp. 99.091.484.000.000 dibagi dengan jumlah piutang yang ada pada tahun 2017 yaitu sebanyak Rp. 3.780.990.000.000.

Pada tahun 2017, perputaran piutang PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. meningkat dari 19 kali pada tahun 2016 menjadi 26 kali pada tahun 2017. Peningkatan ini tidak sebanding dengan peningkatan yang terjadi pada total penjualan dan total piutang. Telah terjadi ketimpangan, yaitu total kenaikan penjualan meningkat tinggi sedangkan total piutang menurun. Perusahaan mengalami peningkatan penjualan bersih dengan perbaikan kinerja pada seluruh unit usaha.

3. Rata-Rata Pengumpulan Piutang

Pada tahun 2016 rasio rata-rata pengumpulan piutang yaitu 19 hari. Apabila syarat kredit industri yang disyaratkan sebesar 2/10 net 30, jadi pada tahun 2016 rata-rata pengumpulan piutang tidak melebihi tanggal jatuh tempo. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengumpulan piutang dapat dikatakan cukup baik.

Padatahun 2017 rasio rata-rata pengumpulan piutang yaitu 14 hari. Apabila syarat kredit industri yang disyaratkan sebesar 2/10 net 30, jadi pada tahun 2017 rata-rata pengumpulan piutang tidak melebihi tanggal jatuh tempo. Sehingga dapat disimpulkan bahwa rata-rata pengumpulan piutang dapat dikatakan cukup baik.

4. Perputaran Persediaan

Padatahun 2017, perputaran persediaan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Mengalami peningkatan dari titik 3,683 kali pada tahun 2016 menjadi 4,154 kali pada tahun 2017. Hal ini menunjukkan bahwa dalam setahun PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Melakukan pengisian ulang persediaan sebanyak 4,154 kali. Angka 4,154 ini menunjukkan bahwa dalam setahun PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Melakukan 4,154 kali pengisian persediaan. Persediaan yang dimiliki PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Pada tahun 2017 dapat bertahan selama 86,66 atau 87 hari.

5. Rata-rata hari persediaan

Tahun 2016 rata-rata hari persediaan yaitu sebanyak 98 hari, artinya persediaan yang dimiliki PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. dapat bertahan selama 98 hari.

Kemudian tahun 2017, rata-rata hari persediaan mengalami penurunannya itu sebanyak 98 hari di tahun 2016 menjadi 87 hari pada tahun 2017. Dengan demikian persediaan yang dimiliki PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Pada tahun 2016 dapat bertahan selama 98 hari. Tahun 2017 rata-rata hari persediaan mengalami penurunannya itu sebanyak 98 hari di tahun 2016 menjadi 87 hari pada tahun 2017. Berkurangnya waktu perputaran persediaan disebabkan oleh adanya beberapa hal yang tidak sesuai target dari tim kerja pengelolaan rantai pasokan oleh PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.

6. Perputaran Modal Kerja

Perputaran modal kerja tahun 2016 sebanyak 0,25 kali, artinya setiap Rp.25 modal kerja dapat menghasilkan Rp.0,25 penjualan. Untuk tahun 2017 perputaran modal kerja sebanyak 0,24 kali, artinya setiap Rp.24 modal kerja dapat menghasilkan Rp.0,24 penjualan.

Terlihat adanya penurunan rasio perputaran modal kerja dari tahun 2016 ke tahun 2017. Hal ini menunjukkan adanya *problem* dalam tingkat penurunan yang diperoleh oleh manajemen PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Dalam mengelola modal kerjanya.

7. Perputaran Aktiva Tetap

Rasio perputaran aktiva tetap menunjukkan kemampuan aktiva tetap untuk menghasilkan penjualan, menunjukkan aktiva yang ditunjukkan oleh jumlah hasil penjualan per Rp. 1 aktiva tetap.

Pada tahun 2016, PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. memiliki total penjualan sebesar Rp.95.446.657.000.000 dengan jumlah aktiva tetap sebesar Rp.33.647.496.000.000 juta sehingga rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2016 adalah 2,837. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp.1 aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp.2,837 atau dengan kata lain penjualan yang terjadi sebesar 2,837 kali total aktiva tetap.

Padatahun 2017, rasio perputaran aktiva tetap mengalami kenaikan sebesar 0,062 poin menjadi 2,899 dibandingkan tahun 2016. Artinya, setiap Rp.1 aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp.2,899 atau jumlah penjualan tahun 2017 sama dengan 2,899 kali total aktiva tetap.

Kesimpulannya rasio perputaran aktiva tetap menunjukkan besaran yang meningkat pada tahun 2016 ke tahun 2017, yang berarti ada peningkatan kemampuan perusahaan dalam menggunakan aktiva tetap terkait proses produksi dan operasional perusahaan dalam memenuhi tujuan yang diharapkan pada tahun tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. untuk mengetahui kinerja perusahaan dengan menggunakan analisis Rasio Aktivitas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Perputaran Total Aktiva PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Pada tahun 2016, perputaran total aktiva PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Adalah sebanyak 2,245 kali. Hal ini menunjukkan bahwa dari setiap Rp.1 aktiva yang dimiliki PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk., dapat menghasilkan Rp. 2,245 penjualan. Tahun 2017 perputaran total aktiva sebanyak 2,296 kali, artinya bahwa dari setiap Rp.1 aktiva yang dimiliki PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk., dapat menghasilkan Rp. 2,296 penjualan.
2. Perputaran Piutang PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Pada tahun 2016 besarnya adalah 19 kali. Hal ini berarti bahwa dalam setahun PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Mampu merubah piutang menjadi kas sebanyak 19 kali. Tahun 2017, perputaran piutang PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Adalah 26 kali. Hal ini berarti bahwa dalam setahun PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Mampu merubah piutang menjadi kas sebanyak 26 kali.
3. Pada tahun 2016 rasio rata-rata pengumpulan piutang PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Yaitu sebanyak 19 hari. Apabila syarat kredit industri yang disyaratkan sebesar

- 2/10 net 30, jadi pada tahun 2016 rata-rata pengumpulan piutang tidak melebihi tanggal jatuh tempo. Sedangkan tahun 2017 rasio rata-rata pengumpulan piutang yaitu 14 hari, apabila syarat kredit industri yang disyaratkan sebesar 2/10 net 30, jadi pada tahun 2017 rata-rata pengumpulan piutang tidak melebihi tanggal jatuh tempo.
4. Pada tahun 2016, perputaran persediaan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Sebanyak 3,683 kali, rasio ini menunjukkan 3,683 kali persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun. Tahun 2017, perputaran persediaan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. sebanyak 4,154 kali, rasio ini menunjukkan 4,154 kali persediaan barang dagangan diganti dalam satu tahun.
 5. Tahun 2016, rata-rata hari persediaan PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Yaitu sebanyak 98 hari, artinya persediaan yang dimiliki dapat bertahan selama 98 hari. Tahun 2017, rata-rata hari persediaan yaitu sebanyak 87 hari, artinya persediaan yang dimiliki PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. Dapat bertahan selama 87 hari.
 6. Perputaran modal kerja PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. tahun 2016 sebanyak 0,25 kali, artinya setiap Rp. 25 modal kerja dapat menghasilkan Rp. 0,25 penjualan. Untuk tahun 2017, perputaran modal kerja sebanyak 0,24 kali artinya setiap Rp. 24 modal kerja dapat menghasilkan Rp. 0,24 penjualan.
 7. Rasio perputaran aktiva tetap PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. pada tahun 2016 adalah 2,837. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp. 2,837. Rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2017 adalah 2,899. Hal ini menunjukkan bahwa setiap Rp. 1,00 aktiva tetap dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp. 2,899.

SARAN

Sebaiknya PT Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk. hendaknya lebih mengawasi dan membenahi perputaran modal kerja rata-rata hari persediaan yang dimilikinya agar tidak terjadi penurunan lagi.

ACKNOWLEDGEMENT

Akhirnya tibalah dibagian akhir dari disertasi untuk memenuhi tugas mata kuliah manajemen keuangan. Terima kasih kepada dosen kami Bapak Kemas Muhammad Husni Thamrin, S.E, M.M dan juga teman-teman satu kelompok yang telah ikut membantu dalam menyelesaikan tugas ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Elly Salim, I. (2011). Pengaruh Kinerja Keuangan Perusahaan Terhadap Return Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman Di PT Bursa Efek Indonesia . 1-86.
- Hamzah, A. (2001-2005). ANALISIS RASIO LIKUIDITAS, PROFITABILITAS, AKTIVITAS, SOLVABILITAS DAN INVESTMENT OPPORTUNITY SET DALAM TAHAPAN SIKLUS KEHIDUPAN PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK JAKARTA (BEJ) . 1-22.
- Riyanto, B. (2008). Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan, BPFE, Yogyakarta. 335.
- Sawir, A. (2009). Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keuangan Perusahaan, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta. 16.
- Syamsuddin, L. (2001). Manajemen Keuangan Perusahaan, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta. . 19.

Teddy Kurniawan, Y. R. (2016). PENGARUH LIKUIDITAS, FINANCIAL LEVERAGE, AKTIVITAS TERHADAP RETURN SAHAM DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL MEDIASI . 121-132.

References

Each manuscript must include a reference list containing only the quoted work and should use the Mendeley tool. Each entry should contain all the data needed for unambiguous identification. With the author-date system, use the following format recommended by APA 6th Edition.

- Lumby, J. (2001). *Who cares? The changing health care system*. Sydney, Australia: Allen & Unwin.
- McKenzie, H., Boughton, M., Hayes, L., & Forsyth, S. (2008). Explaining the complexities and value of nursing practice and knowledge. In I. Morley & M. Crouch (Eds.), *Knowledge as value: Illumination through critical prisms* (pp. 209-224). Amsterdam, Netherlands: Rodopi.
- Boughton, M., & Halliday, L. (2008). A challenge to the menopause stereotype: Young Australian women's reflections of 'being diagnosed' as menopausal. *Health & Social Care in the Community*, 16(6), 565-572. doi: 10.1111/j.1365-2524.2008.00777.
- Welch, N. (2000, February 21). *Toward an understanding of the determinants of rural health*. Retrieved from <http://www.ruralhealth.org.au/welch.htm>
- ANCI national competency standards for the registered nurse and the enrolled nurse. (2000). Retrieved from <http://www.anci.org.au/competencystandards.htm>